

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki adat kebudayaan mulai dari komunikasi antar individu hingga individu dengan kelompok baik secara lisan maupun tulisan. Budaya bukan hanya komunikasi tetapi dari karakteristik setiap individunya memiliki budaya atau adab berbicara. Dalam beradaptasi, setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dengan budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Kebudayaan tersebut ditemukan dalam novel *The Hundred Secret Senses* karya Amy Tan. Terdapat dua kebudayaan yaitu budaya Cina dan Amerika, kebudayaan Cina terbilang masih tertutup, kental dengan adat istiadat dan kepercayaan roh halus, masih menggunakan obat-obatan tradisional, serta masih mempercayai benda-benda mati. Dapat ditemukan bahwa kebudayaan di Cina masih mempercayai hal gaib kepada seorang yang sudah tiada, dan menggunakan ilmu indra seratus rahasia (mata yin/yi-eyes) yang artinya dapat melihat hantu/arwah. Sedangkan, kebudayaan di Amerika terbilang lebih bebas dan terbuka dimana tidak ada adat istiadat turun temurun ataupun hal-hal yang membuat masyarakatnya mempercayai kepada roh halus. Selain itu, jika menurutnya tidak masuk akal dan berbeda dengan pemahamannya, terkadang mereka tidak bisa menerima pendapat orang lain dan lebih mengabaikannya dari pada harus menaati pendapat orang lain yang tidak mereka pahami. Peneliti

menemukan bahwa masyarakat Amerika sudah mulai masuk dengan mengikuti zaman. Masyarakat Amerika tidak hidup berkelompok dengan kata lain hidup masing-masing, tidak mau mendengarkan nasihat, dan jika sudah menikah harus tinggal jauh dari orang tua.

Kedua budaya tersebut ialah budaya Cina dan Amerika. Dalam budaya Amerika kegelisahan keamanan dan rutinitas sehari-hari membuat manusia menjadi memisahkan diri, seperti lebih mementingkan bermain gadget ketimbang bersosialisasi dengan masyarakat yang mana lambat laun membuat mereka menjadi jauh dan asik sendiri dengan gadgetnya. Proses pemisahan ini membuat manusia semakin menjauh dan semakin terasing dalam kehidupan sosial. Lain halnya dengan budaya Cina yang mana masyarakatnya peduli, saling membantu, dan gotong royong sehingga masyarakatnya memiliki sosialisasi yang tinggi dan menyatu dengan lingkungan, sebagai salah satu contohnya masyarakat Cina bila mana mereka memiliki anak. Anak mereka di didik untuk tidak membantah ketika di nasehati oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis memfokuskan pada kebudayaan Cina dan Amerika. Penulis memilih judul Perbandingan Budaya Cina dan Amerika dalam novel *The Hundred Secret senses* Karya Amy Tan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimana representasi kebudayaan Cina dan Amerika dalam novel *The Hundred Secret Senses* karya Amy Tan ?
- 2) Bagaimana pandangan tokoh terhadap kebudayaan tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis akan memaparkan beberapa tujuan dilaksanakannya penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan representasi kebudayaan Cina dan Amerika dalam novel *The Hundred Secret Senses* karya Amy Tan.
- 2) Mendeskripsikan pandangan tokoh dalam novel *The Hunred Secret Senses* karya Amy Tan.

1.4 Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan dan pemahaman teori-teori sastra, khususnya mengenai kebudayaan. Menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

1.5 Kritik Sastra

Sebuah karya yang baik adalah karya yang dilihat banyak orang dan telah melalui proses penilaian dari para ahli ataupun media yang terpercaya. Penilaian tersebut dapat berupa pujian ataupun kritikan terhadap karya tersebut. Berikut pendapat mengenai novel *The Hundred Secret Senses* karya Amy Tan.

Seperti yang telah disampaikan *Karen Douglass* dalam kritiknya tentang novel ini, apakah Amy Tan itu ada keraguan saat menulis dan mengungkapkan isi cerita novelnya yang komersil ini.

Karen Douglass (2 tahun yang lalu) : Definitely not chick-lit, unless you think that revolution in China, reincarnation, family structure and precarious marriages are chick-lit. I doubt that Amy Tan would ever write to formula or mere commercial considerations

Pendapat lain juga disampaikan oleh Nan Healy pembaca yang setelah membaca dan memahami novel tersebut ia mengatakan penulis mengalami kebingungan dalam mencurahkan isi novel itu. Dimana banyak sekali pertanyaan kepada diri mereka sendiri hingga menyesali hal ini, tapi untuk apa mereka sesali lagi jika sudah terjadi. Namun di sisi lain ingin meminta penjelasan secara rinci tentang masa lalu mereka sendiri.

Nan Healy (March 22, 2014) : The book is set in real and distant time past. The heroine, Olivia, acquires a step-sister who arrives from rural China when Olivia is very young. The step-sister, Kwan, speaks her own version of English and is forever less polished and sophisticated than San Francisco-born, educated and privileged Olivia. Kwan also has the ability to go back in time and talk to dead people, a skill that Olivia alternately feels is either a figment of Kwan's imagination or a symptom of mental illness.

Olivia can only see Kwan as something less than a real sister and a person who is more of an embarrassment to her than a family asset. Kwan, on the other hand, loves and admires Olivia from day one and never wavers in her sisterly devotion to her. The story is about Olivia's transition from resistance to acceptance of Kwan for who she is and gradually recognizing her great value as a human being and loving relative.

The reader will experience great humor, sorrow, entertainment , acquired knowledge, and empathy as the story of Olivia and Kwan unfolds along with that of many other characters in this book. Amy Tan's books are always a wonderful reading experience and this one is no exception.

Pendapat dari Nan Healy mengungkapkan bahwa cerita ini penuh kelucuan, kesedihan, hiburan, serta pengetahuan dan cerita dari tokoh Olivia dan Kwan dimana mereka banyak belajar dari setiap para tokoh baik secara bersikap maupun berkomunikasi dengan tokoh yang lainnya. Buku karya Amy Tan ini penuh dengan cerita, pengalaman yang tidak bisa terlupakan oleh para pembacanya. Serta pendapat dari Carmel yang mengemukakannya dari novel tersebut.

Carmel (December 18, 2014) : Switching from the historical to the present Tan's novel is a moving and sensitive count of the relationship between two sisters. Olivia Yee is five when her older sister Kwan joins the family from China. She resents Kwan especially when Olivia's breaks up with her partner and Kwan tries to mend the relationship. The three of them set off on a working culinary tour of China which turns into a personal quest by Quan to find her birth mother. Tan manages to navigate the cultural and national history of China in an unobtrusive way that does not slow the flow of the plot. Great easy read.

Dari berbagai macam kritik dan saran telah ditunjukkan oleh beberapa orang terhadap novel *The Hundred Secret Senses* karya Amy Tan, sangat menarik dari alur cerita yang menimbulkan berbagai macam konflik serta kesenjangan kehidupan terhadap tokoh yang menjalaninya.

Ada banyak kritik dan saran dari novel tersebut yang merupakan karya Amy Tan yang berhasil membuat pembaca merasakan kesedihan, kegembiraan, kesakitan, kebingungan dan hal lainnya pada novel yang ia tulis. Dari kritik dan saran pembaca mengungkapkan apakah ini cerita rekayasa pada masa reinkarnasi di Cina apakah hanya cerita fiktif belaka atau hanya cerita pertimbangan komersil belaka. Namun penulis disini tetap menekankan bahwa ini cerita yang nyata bukan hanya cerita fiktif belaka.